

Judul : Banyak kereta berusia 40 tahun, DPR beri lampu hijau PT KAI impor KRL bekas dari Jepang
Tanggal : Jumat, 25 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Banyak Kereta Berusia 40 Tahun **DPR Beri Lampu Hijau PT KAI Impor KRL Bekas Dari Jepang**

Senayan memberikan lampu hijau ke PT Kereta Api Indonesia (KAI) melakukan impor 23 rangkaian Kereta Rel Listrik (KRL) bekas dari Jepang. Alasannya, banyak kereta berusia 40 tahun dan waktunya proses pergantian.

WAKIL Ketua Komisi VI DPR Andre Rosiade mengatakan, pihaknya menyetujui pengadaan sarana kereta bekas dari Jepang sebagai solusi mengatasi keterbatasan sarana transportasi publik saat ini. Namun, PT KAI tetap diminta untuk memperkuat industri dalam negeri melalui sinergi dengan PT Industri Kereta Api (INKA) untuk meningkatkan standar kesiapan teknologi dan manufaktur nasional.

"Pengadaan sarana bukan baru ini (bekas) sebagai solusi transisi untuk memenuhi kebutuhan kapasitas angkutan perkeretaapian khususnya KRL di Jabodetabek," ujar Andre dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Direktur Utama (Dirut) PT KAI Bobby Rasyidin di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (23/9/2026) malam.

Andre mendorong peningkatan *technology readiness levels*

atau tingkat kesiapan teknologi dan *manufacturing readiness* atau kesiapan manufaktur level PT INKA hingga mencapai level 9 secara proper. "Baik dalam kapasitas, kualitas, teknologi, dan daya saing industri nasional," ujar politisi Gerindra ini. Diketahui, level 9 PT INKA adalah kapasitas, kualitas, teknologi, serta daya saing perusahaan kereta milik negara itu dapat meningkat secara optimal dan mandiri di masa depan.

Sementara itu, Dirut PT KAI Bobby Rasyidin mengatakan, pihaknya berencana mengimpor kereta bekas dari Jepang dalam rangka transisi produksi dalam negeri yang masih belum memadai. Kereta bekas tersebut didatangkan tetap melalui proses seleksi dan harus memiliki riwayat penggunaan yang baik dan telah menjalani refurbish-



Andre Rosiade

ment atau pembaruan.

"Impor kereta bekas ini kebutuhan mendesak, karena kondisi sejumlah KRL sudah banyak yang berusia 40 tahun ke atas," ujar Bobby di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (23/9/2026).

Bobby beralasan, impor kereta bekas ini menjadi pilihan yang lebih baik karena tidak membutuhkan waktu yang lama. Karena ketika sudah disetujui maka hanya butuh satu sampai dua bulan. Sedangkan impor kereta baru membutuhkan waktu

satu hingga dua tahun dan dapat mengganggu produksi kereta dalam negeri. "Kalau bekas ini hanya untuk transisi," tandasnya.

PT KAI, sebut Bobby, akan mengimpor sebanyak 23 rangkaian KRL. Rinciannya tujuh KRL SF12 dan 16 KRL SF8 yang akan menggantikan sejumlah KRL berusia lebih dari 40 tahun. "Kenapa kami bedakan SF-nya? Karena masih ada peron-peron di stasiun kita yang tidak siap dengan 12 gerbong," sebut dia.

Bobby menambahkan, kereta yang akan diimpor dari Jepang itu direncanakan bisa dipakai selama 10 tahun ke depan sambil memperbaiki dan meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri. "Segera kita lakukan (pergantian) karena sudah banyak komplain (dari pengguna jasa)," kata dia.

Bobby menjelaskan, saat ini KAI memiliki 92 trainset dengan usia rata-rata sekitar 41 tahun dan memasuki masa penggantian. Di usia tersebut, suku cadang mulai sulit diperoleh, sementara kondisi logam kereta mulai mengalami *fatigue* atau

kelelahan material. "Sampai dengan tahun 2031, kita itu harus mengganti 87 trainset dengan yang lain," sebut dia.

Padahal, kata dia, jumlah pengguna KRL diproyeksikan terus meningkat. Pada 2040, jumlah penumpang harian diperkirakan mencapai 2,5-3 juta orang. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut sekaligus mengganti armada lama, PT KAI membutuhkan sekitar 200 trainset. Namun, produksi dalam negeri belum mampu mengejar kebutuhan tersebut.

"PT INKA saat ini baru mampu memproduksi sekitar tiga trainset per tahun. Kapasitas produksi diharapkan meningkat menjadi lima trainset pada 2027," kata dia.

Bobby melanjutkan, kekurangan armada kereta bahkan sudah terasa pada 2026. Kekurangannya mencapai 13 kereta, ditambah dengan keterlambatan produksi PT INKA sebanyak sembilan kereta. "Jadi total kekurangan tersebut menjadi 22 kereta," pungkasnya. ■ TIF